

Minat Mahasiswa Menjadi dan Tidak Menjadi Akuntan Publik

Gede Adi Semara Putra¹

Putu Agus Ardiana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: adisemara Putra23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang membedakan minat mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Udayana antara yang ingin dan yang tidak ingin menggeluti profesi akuntan publik berdasarkan teori motivasi Maslow. Penelitian menggunakan metode sensus dengan sampel 262 mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Udayana yang berpartisipasi dalam survei. Data penelitian dikumpulkan dengan instrumen kuesioner berbasis google forms yang disebar melalui media sosial Line Group angkatan 2015 sampai dengan 2021. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis diskriminan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis dan kebutuhan apresiasi secara signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik, sedangkan kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan kebutuhan aktualisasi diri tidak signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik.

Kata Kunci: Minat Mahasiswa; Akuntan Publik; Teori Motivasi Maslow; Analisis Diskriminan

Students' Interest in Becoming and Not Being Public Accountants

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the factors that differentiate the interests of students of the Bachelor of Accounting Study Program at Udayana University between those who wish and those who do not want to engage in the public accounting profession based on Maslow's theory of motivation. The study used the census method with a sample of 262 students of the Udayana University Bachelor of Accounting Study Program who participated in the survey. Research data was collected using a questionnaire instrument based on Google Forms which was distributed through social media Line Group class 2015 to 2021. The data collected was then analyzed using discriminant analysis. The results showed that physiological needs and appreciation needs significantly distinguished students' interest in becoming and not becoming public accountants, while safety needs, social needs and self-actualization needs did not significantly differentiate students' interests in becoming and not becoming public accountants.

Keywords: Student Interests; Public Accountants; Maslow's Motivation Theory; Discriminant Analysis.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2023
Hal. 1478-1489

DOI:
[10.24843/EJA.2023.v33.i06.p04](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p04)

PENGUTIPAN:
Putra, G. A. S., & Ardiana, P. A. (2023). Minat Mahasiswa Menjadi dan Tidak Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1478-1489

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
10 Maret 2023
Artikel Diterima:
29 Mei 2023

PENDAHULUAN

Penelitian tentang minat mahasiswa menjadi akuntan publik penting dilakukan untuk mengetahui alasan mereka memilih profesi tersebut (Suniantara & Dewi, 2021). Dengan mengetahui minat mahasiswa menjadi akuntan publik setelah menyelesaikan studinya, perguruan tinggi dapat menyiapkan program studi profesi, kurikulum, serta infrastruktur lainnya dalam rangka menyiapkan akuntan publik yang profesional (Laksmi & Hafis, 2019). Mahasiswa yang tidak berminat menjadi akuntan publik setelah menyelesaikan studinya juga penting untuk diteliti. Perguruan tinggi dapat menyiapkan program studi profesi yang sesuai dengan profesi yang ingin digeluti oleh mahasiswa setelah menyelesaikan studi sarjana akuntansi (Hidayat & Goiyardi, 2017).

Peningkatan jumlah perusahaan yang memerlukan jasa asuransi (misalnya audit dan reviu laporan keuangan) menyebabkan peningkatan permintaan terhadap profesi akuntan publik (Budiandru, 2021). Namun, jumlah akuntan publik di Indonesia tidak sebanyak negara-negara tetangga di kawasan ASEAN (Association of Southeast Asia Nations). Berdasarkan data dari ASEAN Federation of Accountants pada tahun 2020, Indonesia melaporkan jumlah akuntan publik yang lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Pertumbuhan akuntan publik Indonesia juga lebih lambat dibandingkan negara-negara tersebut. Penelitian ini menggunakan teori kebutuhan Maslow untuk mengetahui perbedaan motivasi mahasiswa antara yang ingin dan yang tidak ingin menggeluti profesi akuntan publik setelah menjadi sarjana akuntansi. Penelitian terdahulu mengenai topik ini misalnya, (Jatmiko *et al.*, 2019), (Laksmi & Hafis, 2019) dan (Rahayu & Putra, 2019) juga menggunakan teori ini. Laksmi & Hafis (2019) berpendapat bahwa teori kebutuhan Maslow adalah teori yang mampu menjelaskan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh hirarki/tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan apresiasi, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal yang sama juga disampaikan oleh Jatmiko *et al.*, (2019) dan Rahayu & Putra (2019), bahwa kebutuhan yang beraneka ragam memengaruhi perilaku seseorang.

Minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik didefinisikan sebagai keinginan, hasrat, atau kehendak mahasiswa program studi sarjana akuntansi memilih profesi akuntan publik sebagai profesi yang digeluti setelah lulus kuliah (Harianti, 2017). Menurut teori kebutuhan Maslow, kebutuhan fisiologis berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan primer (Jatmiko *et al.*, 2019). Untuk memenuhi kebutuhan primer, seseorang harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan mencukupi kebutuhannya. Menurut teori kebutuhan Maslow, kebutuhan rasa aman berhubungan dengan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan (Ari *et al.*, 2017). Kebutuhan rasa aman direfleksikan dengan lingkungan kerja yang berhubungan dengan keadaan pekerjaan, seperti tekanan pekerjaan, rutinitas pekerjaan, atau tantangan yang dihadapi terkait dengan pekerjaan seseorang (Laksmi & Hafis, 2019). Menurut teori kebutuhan Maslow, kebutuhan sosial berhubungan dengan kebutuhan seseorang dalam bersosialisasi antarindividu (Jatmiko *et al.*, 2019). Kebutuhan sosial direfleksikan dengan nilai sosial yang berhubungan dengan pandangan masyarakat terhadap suatu profesi (Susanti *et al.*,

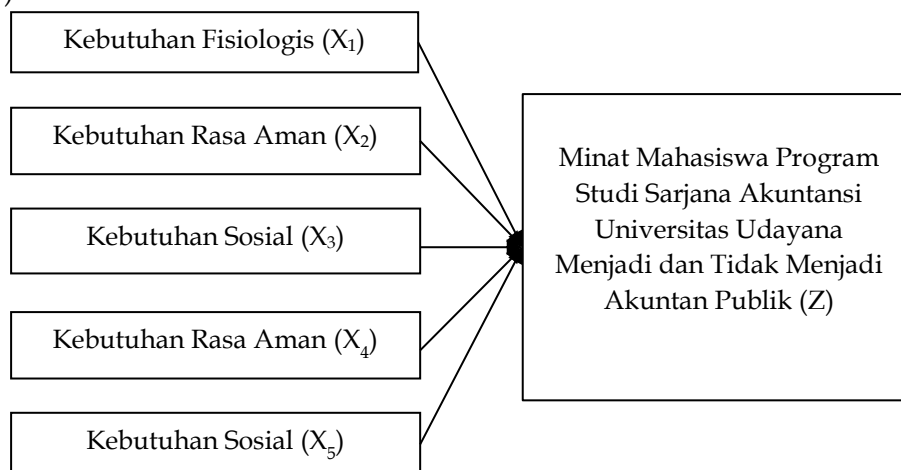
2019). Menurut teori kebutuhan Maslow, kebutuhan apresiasi berhubungan dengan peringkat dan penghargaan yang diberikan atas hasil kerja seseorang yang memuaskan (Setianto & Harahap, 2017). Kebutuhan apresiasi direfleksikan oleh pengakuan profesional yang didapatkan atas prestasi kerja (Susanti *et al.*, 2019). Menurut teori kebutuhan Maslow, kebutuhan aktualisasi diri berhubungan dengan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan (Laksmi & Hafis, 2019). Kebutuhan aktualisasi diri direfleksikan oleh pelatihan profesional yang berkaitan dengan pelatihan yang didapat di tempat kerja untuk meningkatkan keahlian karyawan (Viriany & Wirianata, 2017).

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor-faktor yang membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik. Penelitian terdahulu hanya meneliti faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik (misalnya (Asmoro *et al.*, 2016), (Jatmiko *et al.*, 2019), (Laksmi & Hafis, 2019) serta (Susanti *et al.*, 2019). Selain itu, perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang membedakan minat mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi (PSSA) Universitas Udayana (Unud) antara yang ingin dan yang tidak ingin menggeluti profesi akuntan publik setelah menyelesaikan studinya.

Teori kebutuhan Maslow merupakan salah satu teori mengenai motivasi, yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943. Menurut Maslow (1943) perilaku atau sifat seseorang dipengaruhi oleh dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow (1943) berpendapat bahwa kebutuhan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan pertama (kebutuhan fisiologis) telah terpenuhi, maka kebutuhan kedua yang akan menjadi prioritas dan seterusnya hingga ke tingkat kebutuhan kelima (yaitu kebutuhan aktualisasi diri).

Minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik (Harianti, 2017). Kebutuhan fisiologis erat kaitannya dengan aktivitas pemenuhan kebutuhan primer (Jatmiko *et al.*, 2019). Kebutuhan fisiologis direfleksikan oleh penghargaan finansial gaji yang diterima oleh seseorang sebagai bentuk penghargaan secara finansial (Laksmi & Hafis, 2019). Kebutuhan rasa aman erat kaitannya dengan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan (Ari *et al.*, 2017). Kebutuhan rasa aman direfleksikan dengan lingkungan kerja yang berhubungan dengan keadaan pekerjaan, seperti tekanan pekerjaan, rutinitas pekerjaan, atau tantangan yang dihadapi seseorang dalam pekerjaan (Laksmi & Hafis, 2019). Kebutuhan sosial erat kaitannya dengan kebutuhan seseorang untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lain dalam suatu pekerjaan (Jatmiko *et al.*, 2019). Nilai sosial sangat penting dalam berkarir sebagai akuntan publik – karena akuntan publik berinteraksi dengan berbagai macam perusahaan sehingga dapat membantu seseorang dalam mengembangkan relasi (Jatmiko *et al.*, 2019). Kebutuhan apresiasi erat kaitannya dengan peringkat dan penghargaan yang diberikan atas hasil kerja seseorang yang memuaskan (Setianto & Harahap, 2017). Dalam pemilihan karir, mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial, tetapi juga keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan kesempatan untuk mengembangkan diri (Ambari & Ramantha,

2017). Kebutuhan aktualisasi diri berhubungan dengan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan (Laksmi & Hafis, 2019). Kebutuhan aktualisasi diri direfleksikan oleh pelatihan profesional yang diberikan oleh tempat kerja untuk meningkatkan keahlian karyawan (Viriany & Wirianata, 2017).



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Profesi akuntan publik yang memberikan penghargaan finansial yang tinggi merupakan salah satu pertimbangan mahasiswa akuntansi memilih karir sebagai akuntan publik (Jatmiko *et al.*, 2019).

H₁: Kebutuhan fisiologis secara signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik.

Menurut Febriyanti (2019), karir sebagai akuntan publik menawarkan jenjang karir yang lebih pasti, yaitu auditor junior, auditor senior, asisten manajer, manajer, hingga partner sehingga memberikan rasa aman bagi mereka yang berkarir sebagai akuntan publik.

H₂: Kebutuhan rasa aman secara signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan public.

Akuntan publik dianggap memiliki nilai sosial yang lebih tinggi karena memiliki peran penting dalam perusahaan serta memiliki kesempatan berinteraksi, tidak hanya dengan rekan sesama akuntan publik, tetapi juga dengan para pakar di bidang akuntansi (Hasim *et al.*, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₃: Kebutuhan sosial secara signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik.

Dalam pemilihan karir, mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek finansial tetapi juga ada keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan kesempatan untuk mengembangkan diri (Ambari & Ramantha, 2017). Saat seseorang mendapatkan penghargaan dari tempat kerjanya, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi orang tersebut (Laksmi & Hafis, 2019).

H₄: Kebutuhan apresiasi secara signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik.

Pelatihan profesional merupakan salah satu pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik (Jaya *et al*, 2018). Untuk menjadi seorang akuntan publik, seseorang harus memperoleh pendidikan formal dan pelatihan profesional yang memadai, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik (Ari *et al.*, 2017).

H₅: Kebutuhan aktualisasi diri secara signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PSSA FEB Unud. Objek penelitian ini adalah minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik. Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen yaitu lima kebutuhan Maslow meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan apresiasi dan kebutuhan aktualisasi diri. Serta variabel dependen berupa minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik.

Pengukuran variabel kualitas sustainability report menggunakan dengan menggunakan variabel dummy, di mana minat mahasiswa menjadi akuntan publik diberi skor 1 dan minat mahasiswa tidak menjadi akuntan publik diberi skor 0. Kebutuhan fisiologis diukur dengan empat indikator yang diadopsi dari penelitian Rahayu (2015), yaitu : profesi akuntan publik menjanjikan gaji yang besar atau tinggi; profesi akuntan publik mendapatkan kenaikan gaji secara berkala; profesi akuntan publik memiliki program dana pensiun; serta profesi akuntan publik mendapatkan fasilitas, bonus, dan tunjangan yang cukup memadai. Kebutuhan rasa aman diukur dengan empat indikator yang diadopsi dari penelitian Rahayu (2015). Indikator yang akan digunakan yaitu profesi akuntan publik memiliki lebih banyak tantangan dibandingkan profesi sejenis, misalnya akuntan pendidik; profesi akuntan publik memiliki lingkungan kerja yang menyenangkan; profesi akuntan publik memiliki tingkat kompetisi yang tinggi; keamanan kerja pada profesi akuntan publik lebih terjamin (tidak mudah di-PHK. Kebutuhan sosial diukur dengan tiga indikator yang diadopsi dari penelitian Rahayu (2015). Indikator yang akan digunakan yaitu profesi akuntan publik dapat memberi kontribusi kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan; profesi akuntan publik memberikan banyak kesempatan bersosialisasi dan berinteraksi dengan banyak orang (klien yang berbeda-beda); dan profesi akuntan publik dipandang sebagai profesi yang baik di mata masyarakat. Kebutuhan apresiasi diukur dengan empat indikator yang diadopsi dari penelitian Rahayu (2015). Indikator yang akan digunakan yaitu pengakuan yang baik dari manajer apabila berprestasi dalam pekerjaan; profesi akuntan publik diakui oleh masyarakat sebagai profesi yang bergengsi; profesi akuntan publik memerlukan kegigihan untuk mendapatkan promosi jabatan; dan profesi akuntan publik memerlukan keahlian teknis dan manajerial untuk mencapai kesuksesan. Kebutuhan aktualisasi diri diukur dengan empat indikator yang diadopsi dari penelitian (Wijaya, 2018), yaitu profesi akuntan publik memberikan pelatihan teknis yang bervariasi dari berbagai bidang; profesi akuntan publik memberikan pelatihan manajerial; profesi akuntan publik memberikan kesempatan mengikuti

pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri; profesi akuntan publik menawarkan pengalaman kerja yang bereputasi baik untuk kesempatan kerja di masa mendatang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif penelitian ini berupa skor jawaban kuesioner yang ditabulasi secara otomatis oleh Google Forms.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berstatus aktif di PSSA FEB Unud berjumlah 1.085 mahasiswa saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu dengan menyampaikan kuesioner berbasis Google Forms kepada 1.085 mahasiswa PSSA Unud yang aktif saat penelitian ini dilakukan. Dari 1.085 mahasiswa yang dihubungi melalui media sosial Line Group Angkatan 2015-2021, hanya 262 mahasiswa yang berpartisipasi dalam survei kuesioner ini (response rate 24,15 persen).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbasis Google Forms (<https://forms.gle/RSGNazo56i1YcV1M6>) disebarluaskan melalui Line Group angkatan 2015 sampai dengan 2021 di lingkungan PSSA FEB Unud. Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan analisis statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Keterangan		Jumlah	Persentase
1	Angkatan	2015	1	0,4%
		2016	0	0,0%
		2017	3	1,5%
		2018	64	24,4%
		2019	117	44,7%
		2020	66	25,2%
		2021	11	4,2%
2	Usia	18	2	0,8%
		19	18	6,9%
		20	84	32,1%
		21	98	37,4%
		22	56	21,4%
		23	3	1,1%
		24	1	0,4%
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	89	34,0%
		Perempuan	173	66,0%

Sumber: Data Penelitian, 2022

Kuesioner penelitian dikirim kepada 1.085 mahasiswa PSSA Unud angkatan 2015 sampai dengan 2021 melalui Line Group masing-masing angkatan.

Usaha untuk meningkatkan jumlah responden dilakukan dengan mengirimkan reminder (pesan pengingat) secara personal melalui Line dan WhatsApp setiap minggu secara berkala selama satu bulan. Jumlah kuesioner yang telah dilengkapi oleh responden dan diterima melalui *Google Forms* sebanyak 262 respons, dengan response rate sebesar 24,15% (262 respons dari total 1.085 target responden).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Kebutuhan Fisiologis	X1.1	0,00	Valid
		X1.2	0,00	Valid
		X1.3	0,00	Valid
		X1.4	0,00	Valid
2	Kebutuhan Rasa Aman	X2.1	0,00	Valid
		X2.2	0,00	Valid
		X2.3	0,00	Valid
		X2.4	0,00	Valid
3	Kebutuhan Sosial	X3.1	0,00	Valid
		X3.2	0,00	Valid
		X3.3	0,00	Valid
4	Kebutuhan Apresiasi	X4.1	0,00	Valid
		X4.2	0,00	Valid
		X4.3	0,00	Valid
		X4.4	0,00	Valid
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	X5.1	0,00	Valid
		X5.2	0,00	Valid
		X5.3	0,00	Valid
		X5.4	0,00	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji validitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan dalam penelitian valid sehingga layak dianalisis.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
1	Kebutuhan Fisiologis	0,78	Reliabel
2	Kebutuhan Rasa Aman	0,79	Reliabel
3	Kebutuhan Sosial	0,84	Reliabel
4	Kebutuhan Apresiasi	0,81	Reliabel
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	0,81	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Hal ini berarti seluruh variabel telah memenuhi syarat keandalan atau reliabilitas sehingga layak digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	262	0	1	0,77	0,42
Kebutuhan Fisiologis	262	5	16	11,93	1,87
Kebutuhan Rasa Aman	262	4	16	11,95	2,16
Kebutuhan Sosial	262	3	12	9,40	1,68
Kebutuhan Apresiasi	262	4	16	12,64	2,05
Kebutuhan Aktualisasi Diri	262	4	16	12,53	2,07

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 5. Uji Diskriminan

Minat		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Tidak berminat menjadi akuntan publik	Kebutuhan Fisiologis	10,58	1,81	60	60
	Kebutuhan Rasa Aman	11,03	2,23	60	60
	Kebutuhan Sosial	8,70	2,03	60	60
	Kebutuhan Apresiasi	11,70	2,59	60	60
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	11,35	2,30	60	60
Berminat menjadi akuntan publik	Kebutuhan Fisiologis	12,33	1,69	202	202
	Kebutuhan Rasa Aman	12,22	2,07	202	202
	Kebutuhan Sosial	9,61	1,51	202	202
	Kebutuhan Apresiasi	12,92	1,77	202	202
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	12,88	1,86	202	202
Total	Kebutuhan Fisiologis	11,93	1,87	262	262
	Kebutuhan Rasa Aman	11,95	2,16	262	262
	Kebutuhan Sosial	9,40	1,68	262	262
	Kebutuhan Apresiasi	12,64	2,05	262	262
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	12,53	2,07	262	262

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel minat (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 1. Nilai mean dari variabel minat adalah sebesar 0,77 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,42. Variabel kebutuhan fisiologis (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 16. Nilai mean dari variabel kebutuhan fisiologis adalah sebesar 11,94 dan nilai standar deviasi sebesar 1,87. Variabel kebutuhan rasa aman (X2) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 16. Nilai mean dari variabel kebutuhan rasa aman adalah sebesar 11,95 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,17. Variabel sosial (X3) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 3 sedangkan nilai maksimum sebesar 12. Nilai mean dari variabel kebutuhan sosial adalah sebesar 9,41 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,69. Variabel kebutuhan apresiasi (X4) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 4 sedangkan

nilai maksimum sebesar 16. Nilai mean dari variabel kebutuhan apresiasi adalah sebesar 12,64 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2,06. Variabel kebutuhan aktualisasi diri (X5) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 4 sedangkan nilai maksimum sebesar 16. Nilai mean dari variabel kebutuhan aktualisasi diri adalah sebesar 12,53 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2,07.

Menunjukkan nilai rata-rata X1 (kebutuhan fisiologis) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik adalah sebesar 12,34. Artinya rata-rata (kebutuhan fisiologis) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

Nilai rata-rata X2 (kebutuhan rasa aman) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik adalah sebesar 12,23. Artinya rata-rata (kebutuhan rasa aman) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

Nilai rata-rata X3 (kebutuhan sosial) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik adalah sebesar 9,62. Artinya rata-rata (kebutuhan sosial) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

Nilai rata-rata X4 (kebutuhan apresiasi) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik adalah sebesar 12,92. Artinya rata-rata (kebutuhan apresiasi) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

Nilai rata-rata X5 (kebutuhan aktualisasi diri) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik adalah sebesar 12,89. Artinya rata-rata (kebutuhan aktualisasi diri) pada kelompok yang berminat menjadi akuntan publik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak berminat menjadi akuntan publik.

Tabel 6. Variabel yang Masuk ke Dalam Model

Step	Entered	Stat.	df1	df2	df3	Stat.	df1	df2	Sig.	Tol.	Sig.	Wilks' Lambda
1	Kebutuhan Fisiologis	0,84	1	1	260	47,91	1	260	0,00	1	0,00	-
2	Kebutuhan Fisiologis	-	-	-	-	-	-	-	-	0,93	0,00	0,93
	Kebutuhan Apresiasi	0,82	2	1	260	27,01	2	259	0,00	0,93	0,02	0,84

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dua variabel yang masuk ke dalam model yaitu variabel kebutuhan fisiologis dan kebutuhan apresiasi. Sampai tahap kedua, nilai signifikansi *Wilks' Lambda* tetap lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, sampai dengan tahap kedua, terdapat dua variabel yang masuk ke dalam model, yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan apresiasi.

Tabel 7. Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	0,209 ^a	100	100	0,41

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai *canonical correlation* sebesar 0,41. Nilai *canonical correlation* 0.41 dikuadratkan menghasilkan nilai 16,81 persen ($0,412 = 0,168$). Artinya, 16,81 persen variasi nilai dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan yang dimasukkan ke dalam model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis secara signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik. Kebutuhan rasa aman tidak signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik. Hal ini karena tidak ada jaminan rasa aman yang lebih terjamin ketika mahasiswa memilih untuk menjadi akuntan publik. Kebutuhan sosial tidak signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik. Kebutuhan apresiasi secara signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik. Responden mengungkapkan bahwa dengan menjadi akuntan public akan memberikan lebih banyak peluang untuk melakukan pengembangan diri karena akan belajar dari menjadi junior hingga senior auditor. Kebutuhan aktualisasi diri tidak signifikan membedakan minat mahasiswa menjadi dan tidak menjadi akuntan publik. Meskipun profesi akuntan publik memberikan kesempatan untuk melakukan aktualisasi diri, faktor ini tidak signifikan membedakannya dengan profesi non-akuntan publik.

Adanya keterbatasan peneliti yang response rate terbilang rendah untuk metode sensus maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti mahasiswa prodi lain misalnya mahasiswa baru juga merupakan pasar potensial namun penelitian ini hanya meneliti mahasiswa PSSA. Hal ini juga menjadi sarana agar mahasiswa bisa jadi sampel di penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel sebagai faktor yang dapat membedakan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

REFERENSI

- Ambari, P. I., & Ramantha, I. W. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 705- 734. (n.d.). *No Title*.
- Ambari, P. I., & Ramantha, I. W. (2017). Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), hal. 705-734.
- Ari, K. B. J., Wahyuni, M. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). (n.d.). *Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berkarir*

- sebagai Akuntan Publik Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Gan.
- Ari, K. B. J., Wahyuni, M. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik Studi Pada Miswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Gan. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), hal. 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13589/8464>
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). (n.d.). *Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i2.4213>.
- Budiandru, B. (2021). (n.d.). *Factors Affecting Motivation for Career Selection of Public Accountants*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 204–216. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p204-216>.
- Febriyanti, F. (2019). (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>.
- Harianti, S. S. (2017). (n.d.). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–25.
- Hasim, F., Darmayanti, N., & Dientri, A. M. (2020). (n.d.). *Analysis of Factors that Influence Accounting Students Choose Career as A Public Accountant*. *Journal of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 8(1), 19–26.
- Hidayat, V. S., & Goiyardi, E. (2017). (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung*. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 1–16.
- Jatmiko, B., Machmuddah, Z., Suryani, A., Suhana, S., & Laras, T. (2019). (n.d.). *Career Choice as a Public Accountant in Accounting Students in the City of Semarang Indonesia: Aspects that are Considered*. *International Journal of Accounting and Taxation*, 7(2), 20–26. <https://doi.org/10.15640/ijat.v7n2a3>.
- Jatmiko, B., Machmuddah, Z., Suryani, A., Suhana, S., & Laras, T. (2019). *Career Choice as a Public Accountant in Accounting Students in the City of Semarang Indonesia: Aspects that are Considered*. *International Journal of Accounting and Taxation*, 7(2), hal. 20–26. <https://doi.org/10.15640/ijat.v7n2a3>
- Jaya, E. D., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). (n.d.). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(April), 180–193.
- Laksmi, A. C., & Hafis, S. I. (2019). (n.d.). *The Influence Of Accounting Students' Perception of Public Accounting Profession: A Study from Indonesia*. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 47–63. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss1.art5>.
- Maslow, A. (1943). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4), hal. 370–396. https://doi.org/10.1007/978-3-030-36875-3_12

- Rahayu, P. N., & Putra, N. W. A. (2019). (n.d.). *Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Pada Karir Akuntan Publik*. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1200–1229. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p16>.
- Rahayu, C. N. (2015). (n.d.). *Pengaruh Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik*. Skripsi.
- Setianto, A. I., & Harahap, Y. A. (2017). (n.d.). *Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants*. 1(1), 51–61.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suniantara, I. G., & Dewi, L. G. K. (2021). (n.d.). *Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik*. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1947–1959. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p06>.
- Susanti, M., Dewi, S. P., & S. (2019). (n.d.). *Factors Affecting the Selection of Student Career as a Public Accountant*. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 269. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.588>.
- Viriany, & Wirianata, H. (2017). (n.d.). *Faktor-Faktor Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 1–21.
- Viriany, & Wirianata, H. (2017). *Faktor-Faktor Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), hal. 1–21.
- Wijaya, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indonesia dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik*. Skripsi, hal. 1–155.